

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG GIZI DAN STUNTING DI WONOSARI, GUNUNGKIDUL, DIY

IMPROVING KNOWLEDGE OF NUTRITION AND STUNTING IN WONOSARI, GUNUNGKIDUL, DIY

Dita Maria Virginia*, Stephanus Satria Wira Wakitha, Handika Immanuel,
Amanda Rohmahtika, Anggi Silva Travita, Jeniffer Kalyana Paramita Djunaedi,
Widyatul Jannah, Veronika Giuliany Pero
Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma,
Kampus III Universitas Sanata Dharma, Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY,
0274-883037
e-mail:*(virginina@usd.ac.id/ 085729585671)

Abstrak

Abstrak: *Stunting merupakan problem kesehatan masyarakat yang belum dapat dituntaskan. Stunting dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan mengenai stunting dan gizi yang baik untuk pencegahan stunting. Program pengabdian bertujuan untuk pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan suplementasi vitamin dalam mencegah stunting. Angka stunting di Desa Baleharjo masih tinggi. Metode kegiatan pengabdian berupa participatory action service karena melibatkan Puskesmas Wonosari II dengan wilayah kerja Desa Baleharjo, Wonosari. Kegiatan berupa penyuluhan kepada kader dan ibu yang memiliki anak balita serta terdapat kegiatan pendampingan untuk ibu dan anak. Hasil penyuluhan menunjukkan pengetahuan mengenai (1) hal yang harus dilakukan pada periode 1000 HPK ($p\text{-value}=0,00$) dan (2) nutrisi terbaik pada MPASI untuk mencegah stunting ($p\text{-value}=0,02$), meningkat secara signifikan. Pengetahuan lain tidak terdapat peningkatan secara signifikan. Saran untuk pengabdian selanjutnya perlu mempertimbangkan pendampingan secara langsung dari waktu ke waktu dengan meningkatkan peran kader. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan pengukuran terhadap luaran utama berupa penurunan angka stunting ataupun perubahan perilaku.*

Kata kunci: *gizi, stunting, pengabdian, pengetahuan,, Wonosari*

Abstract: *Stunting is a public health problem that has not been resolved. Stunting is influenced by the lack of knowledge about stunting and good nutrition to prevent stunting. The community service program aimed to provide community knowledge related to the importance of balanced nutritional intake and vitamin supplementation in preventing stunting. The stunting rate in Baleharjo Village is still high. The community service activity method was participatory action service because we involved the Wonosari II Health Center which their working area is Baleharjo Village, Wonosari. Activities included counseling for cadres and mothers who have a children aged below 5 years old, and there were mentoring activities for mothers and children. The results of the counseling showed that knowledge about (1) things should to do in the 1000 FDB period ($p\text{-value} = 0.00$) and (2) the best nutrition in MPASI to prevent stunting ($p\text{-value} = 0.02$), has increased significantly. Other knowledge did not increase significantly. Suggestions for further community service need to consider direct mentoring from time to time by increasing the role of cadres. It should*

consider the measurement of primary outcomes such as the reduction in the number of stunted children or behavioral changes.

Keywords: *community service, knowledge, nutrition, stunting, Wonosari*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama yang dihadapi Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan pada anak yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting pada balita di Indonesia mencapai 30,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka ini masih jauh di atas ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu kurang dari 20%.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih menghadapi tantangan stunting. Pada tahun 2019, prevalensi stunting di Kabupaten Gunung Kidul mencapai 19,82% (Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul, 2020). Prevalensi stunting di Desa Baleharjo sebesar 18,2% pada tahun 2022. Ditemukan sekitar 58 kasus stunting (44,6%) dari total 130 kejadian pada tahun 2021 di Planjan Gunung Kidul (Amalia et al., 2021). Pada semester I 2023, tercatat ada 4.700 kasus stunting atau 15,37% di

Gunung Kidul (Jogja Tribun News, 2022).

Salah satu penyebabnya adalah anemia pada ibu hamil yang berdampak pada janin di kandungan.

Penyebab stunting bersifat multifaktorial, namun faktor gizi dan asupan vitamin memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan zat gizi mikro seperti vitamin A, zink, dan zat besi telah terbukti berhubungan dengan kejadian stunting (Semba et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan terintegrasi yang menggabungkan model gizi dan vitamin dalam upaya pencegahan stunting. Pengetahuan ibu mengenai stunting dan gizi berkontribusi dalam peningkatan angka stunting (Ramadhan et al., 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan suplementasi vitamin dalam mencegah stunting. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader kesehatan dan para ibu dalam melakukan intervensi gizi terintegrasi.

Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) terkait penurunan angka stunting (De Onis et al., 2019). Melalui penggabungan pengetahuan mengenai gizi dan vitamin, serta mempertimbangkan kondisi lokal Kabupaten Gunung Kidul, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut.

METODE

Kegiatan PkM mengusung metode *participatory action service* karena melibatkan Puskesmas Wonosari II. Desa Baleharjo Gunungkidul merupakan wilayah kerja Puskesmas Wonosari II.

Penyuluhan dan pendampingan kader dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma, beserta Puskesmas Wonosari II. Hasil dari penyuluhan dan keberhasilan program PkM dilaporkan kepada Puskesmas Wonosari II sebagai dasar pertimbangan kebijakan.

Metode evaluasi pengetahuan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan adalah

kuesioner. Hasil *pretest* dan *post-test* diuji menggunakan uji t berpasangan.

Pelaksanaan PkM dilaksanakan di Puskesmas Wonosari II pada tanggal 10 Juli 2024. Sebanyak 71 ibu hadir dalam kegiatan PkM. Salah satu kegiatan juga melibatkan anak-anak untuk memperkenalkan snack sehat. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian souvenir terkait bahan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) yang kaya gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada ibu hamil bersama para kader. Pre-test diterapkan sebagai upaya pengukuran pengetahuan awal terkait stunting. Pengukuran pengetahuan setelah penyuluhan dinilai melalui post-test. Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan penyuluhan kepada para ibu hamil dan kader terkait gizi dan upaya pemenuhan gizi terutama pada 1000 hari pertama kelahiran (HPK). Penyuluhan dilaksanakan bekerjasama dengan pihak Puskesmas Wonosari II.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Stunting dan Pemenuhan Gizi

Hasil pengukuran keberhasilan program penyuluhan ini terhadap pengetahuan mengenai stunting dan pentingnya nutrisi selama 1000 HPK tersaji pada Tabel 1. Hasil pada Tabel 1 menunjukkan hanya dua aspek pengetahuan yang meningkat secara signifikan setelah adanya penyuluhan. Kedua aspek tersebut adalah (1) hal yang harus dilakukan pada periode 1000 HPK, dan (2) nutrisi terbaik pada MPASI untuk mencegah stunting.

Tabel 1. Hasil Tes Sebelum dan Setelah Penyuluhan Terkait Stunting dan Gizi

Parameter pengetahuan	p-value	r
Definisi stunting	0,72	-0,04
Ciri-ciri stunting	0,79	-0,03
Kebutuhan nutrisi makro ibu hamil	0,32	0,12
Kebutuhan nutrisi mikro ibu hamil	0,25	0,13
Kebutuhan harian kalsium ibu hamil	0,20	0,15

Definisi 1000 hari pertama kehidupan	0,06	0,22
Hal yang harus dilakukan pada periode 1000 HPK	0,00*	0,38
ahapan pengasuhan 1000 HPK	0,40	-0,10
Hal yg perlu dilakukan pada periode pengasuhan kelompok 0-6 bulan	0,55	-0,07
Kandungan nutrisi terbaik pada MPASI untuk mencegah stunting	0,02*	0,27

*p-value<0,05

Korelasi signifikan pada kedua parameter tersebut menunjukkan hasil positif yang dapat dimaknai terjadi peningkatan pengetahuan setelah adanya penyuluhan. Namun, kekuatan korelasi hanya di tingkat lemah-sedang. Berdasarkan hasil analisa tersebut, metode penyuluhan nampak kurang optimal.

Beberapa artikel menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan stunting melalui metode penyuluhan (Ansori, 2022; Rahayu et al., 2023). Beberapa artikel juga mengarahkan perlunya pelaksanaan PkM yang mempertimbangkan pendampingan secara langsung dari waktu ke waktu dengan meningkatkan peran kader (Elyza et al., 2024; Nurfadhila et al., 2023).

PkM ini juga mempertimbangkan responden ibu yang membawa anak-anak. Oleh karena itu, pada pengabdian juga mengadakan aktivitas yang melibatkan ibu dan anak. Kegiatan PkM dengan responden tersebut meliputi belajar sambil bermain. Anak-anak diberikan snack sehat yang bergizi. Hal tersebut diharapkan orang tua dan anak-anak memahami snack sehat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pendampingan Ibu dan Anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai (1) hal yang harus dilakukan pada periode 1000 HPK dan (2) nutrisi terbaik pada MPASI untuk mencegah stunting. Pengabdian selanjutnya perlu mempertimbangkan pendampingan secara langsung dari waktu ke waktu dengan meningkatkan peran kader. Kegiatan pengabdian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan pengukuran terhadap

luaran utama berupa penurunan angka stunting ataupun perubahan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma atas pemberian dana untuk pelaksanaan kegiatan PkM. Terimakasih kepada Puskesmas Wonosari II sebagai mitra. Terimakasih kepada para kader dan ibu-ibu responden yang berperan dalam PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother'S Knowledge on Nutrition and the Prevalence of Stunting on Toddler. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154.
- Ansori, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Kelompok Masyarakat Di Desa Kelampaian Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1–4.

- De Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., De-Regil, L. M., Thuita, F., Heidkamp, R., Krasevec, J., Hayashi, C., & Flores-Ayala, R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public Health Nutrition*, 22(1), 175–179.
<https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>
- Dinkes Gunungkidul Klaim Angka Stunting Alami Penurunan di 2022, <https://jogja.tribunnews.com/2023/02/02/dinkes-gunungkidul-klaim-angka-stunting-alami-penurunan-di-2022>, diakses 5 Februari 2024
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019. Gunung Kidul: Dinkes Gunung Kidul.
- Elyza, F., Rahmawati, C., Suaib, E., Kadir, A., & Ridwan, H. (2024). Communities Penyuluhan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat Pesisir. *Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4, 112–118.
- Kementerian Kesehatan RI., 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Nurfadhila, N., Najamuddin, N. I., & Abidin, Z. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Desa Tenggeling. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 388–393.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i6.320>
- Rahayu, A., Surasno, D. M., Mansyur, S., Andiani, & Musiana. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–30.
<https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.86>
- Ramadhan, M. F., Dimiati, H., Hidayaturrahmi, H., & Indah, R. (2024). The Correlation between Stunting, Maternal Knowledge, and Nutritional Care in Aceh, Indonesia. *Amerta Nutrition*, 8(4), 513–518.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v8i4.2024.513-518>
- Semba, R. D., Shardell, M., Sakr, F. A., Moaddel, R., Trehan, I., Maleta, K.

M., Ordiz, M. I., Kraemer, K.,
Khadeer, M. A., Ferrucci, L., &
Manary, M. J. (2016). EBioMedicine
Child Stunting is Associated with Low
Circulating Essential Amino Acids.

EBIOM, 6, 246–252.
<https://doi.org/10.1016/j.ebiom.2016.02.030>